

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Pengambangan 6

Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 6 beralamat di jalan Keramat Raya Rt 02 No. 138, Pengambangan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Terakreditasi B. Sekolah ini didirikan pada tahun 1978 dengan nama SDN 9 November, dan terjadi perubahan pada tahun 1986 dengan nama sekolah SDN Pengambangan 6, dan tidak ada perubahan sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Pengambangan 6

a. Visi

Beriman, berilmu, berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1.) Menumbuhkan penghayatan dan pengajaran agama
- 2.) Membentuk peserta didik yang memiliki imtaq dan berakhlak mulia
- 3.) Meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan proses pembelajaran secara optimal
- 4.) Meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan
- 5.) Membina siswa agar memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan.

3. Tujuan

- a. Membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum belajar
- b. Menyelenggarakan kegiatan jum'at taqwa
- c. Membiasakan mengucap salam dan bersalaman setiap kali bertemu
- d. Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah
- e. Membiasakan siswa belajar aktif, mandiri memanfaatkan lingkungan sekitar
- f. Menyelenggarakan program literasi melalui pembiasaan membaca buku setiap hari
- g. Meningkatkan prestasi siswa dengan melakukan bimbingan
- h. Melaksanakan program ekstrakurikuler kepramukaan, menari dan habsyi
- i. Membiasakan membawa alat makan dan minum ramah lingkungan
- j. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- k. Membiasakan merawat tanaman
- l. Membiasakan siswa aktif dan mandiri.

4. Identitas SDN Pengambangan 6

- a. Nama Sekolah : SDN Pengambangan 6
- b. Terakreditasi : B
- c. NIS/NSS/NSPN : 100730/101156002003/30304075
- d. Alamat Sekolah : Jl. Keramat Raya RT.02 No 138 Kel. Banua Anyar
Kec. Banjarmasin Timur Kode Pos 70237

Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

GUDEP : 03-01

GUDEP PUTRI : 03-020

5. Data siswa SDN Pengambangan 6

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas I	18	15	33	1 kelas
2	Kelas II	17	15	32	1 kelas
3	Kelas III	11	12	23	1 kelas
4	Kelas IV	11	13	25	1 kelas
5	Kelas V	17	18	34	1 kelas
6	Kelas VI	15	17	32	1 kelas
JUMLAH		89	90	179	6 kelas

Tabel 4. 2 Daya Tampung Sekolah atau Penerimaan Siswa Baru

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH YANG DITERIMA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2010/2011	29	20	49	24	15	39	
2	2011/2012	30	37	67	20	18	38	
3	2012/2013	28	48	76	19	15	34	
4	2013/2014	42	53	95	13	13	26	
5	2014/2015	45	42	87	14	18	32	
6	2015/2016	20	32	52	11	12	23	

7	2016/2017	2 4	2 1	45	17	1 5	32	
8	2017/2018	2 3	1 7	40	18	1 5	33	

Tabel 4. 3 Data Siswa yang Tamat dan Putus Sekolah

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			ANGKA DO L/P
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2010/2011	40	36	76	20	25	45	
2	2011/2012	54	36	90	20	25	45	
3	2012/2013	42	35	77	20	24	44	
4	2013/2014	50	38	88	22	10	32	
5	2014/2015	40	29	69	23	14	37	
6	2015/2016	14	16	30	14	16	30	
7	2016/2017	16	16	32	16	16	32	

Tabel 4. 4. Siswa yang Mendapat Dana Tidak Mampu

NO	JENIS BANTUAN	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	BOS APBN	178	Rp. 200.000 persiswa

Tabel 4. 5 Siswa yang Mengulang Dikelas

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS						JUMLAH	KET
		I	II	III	IV	V	VI		
1	2010/2011	2	-	1	-	-	-	3	
2	2011/2012	1	1	-	-	-	-	2	
3	2012/2013	-	-	-	-	-	-	-	
4	2013/2014	2	-	-	-	3	-	5	
5	2014/2015	-	-	-	1	-	-	1	
6	2015/2016	-	-	-	-	-	-	-	
7	2016/2017	-	-	-	-	-	-	-	

8	2017/2018	2	-	-	-	-	-	2	
---	-----------	---	---	---	---	---	---	---	--

Tabel 4. 6 Rata-rata kelulusan

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	2010/2011	200	5.67	
2	2011/2012			
3	2012/2013			
4	2013/2014			
5	2014/2015			
6	2015/2016			

Tabel 4. 7 Siswa yang Lulusan Melanjutkan ke SLTP

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH LULUSAN	JUMLAH YANG MELANJUTKAN	KETERANGAN
1	2010/2011	34	34	
2	2011/2012	36	36	
3	2012/2013	45	44	
4	2013/2014	44	44	
5	2014/2015	32	32	
6	2015/2016	30	30	
7	2016/2017	32	32	

6. Data guru dan karyawan SDN Pengambangan 6

Tabel 4.1 Data guru dan karyawan dalam pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU				KETERANGAN
		GT	GTT	DPK	JUMLAH	
1	S-1	6	1	-	7	
2	D2	2	-	-	2	

3	SLTA	-	-	2	2	
		8	1	2	11	

Tabel 4.2 Kondisi Orang Tua Siswa

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASI	KET
1	SD/ MI	37	17,05%	
2	SLTP / MTs	40	18,43%	
3	SLTA / MA	109	51,62%	
4	D-II / D-III	2	0,92 %	
5	S-1	25	11,52 %	
6	S-2	1	0,46 %	
	JUMLAH	179	100 %	

Tabel 4.3 Pekerjaan Orang Tua Siswa

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	PNS	5	
2	TNI	1	
3	POLRI	8	
4	PEDAGANG / JUALAN	6	
5	KARYAWAN SWASTA	61	
6	WIRASWASTA	38	
7	BURUH	47	
8	PETANI	1	
9	NELAYAN	-	
10	TUKANG OJEK	40	
11	TUKANG JAHIT	1	
	JUMLAH	179	

Tabel 4.4 Prestasi Sekolah

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
1	Lomba Gerak Jalan	Juara I	1988	Tingkat Kota
2	Lomba Mata Pelajaran dan Kreativitas Siswa	Juara II	2002	Tingkat Kecamatan
3	Lomba Khattil Qur'an	Juara II	2010	Tingkat Kota
4	Lomba Praktek Sholat	Juara I	2012	Tingkat Kecamatan
5	Lomba Pidato Pekan Maulid	Juara II	2013	Tingkat Kecamatan
6	Cerdas Cermat	Harapan 3	2014	Tingkat Kecamatan
7	Lomba Pidato Putra	Juara 2	2014	Tingkat Kecamatan
8	Lomba Adzan	Harapan	2014	Tingkat Kecamatan
9	LS2N lomba memory	juara 3	2018	Kecamatan
10	Hifzil Quran	juara 3	2018	Kota

Tabel 4.7 Hasil Rata-Rata UASBN DAN UAS

NO	MATA PELAJARAN	TAHUN PELAJARAN							
		2010 /2011	2011 /2011	2012 /2011	2013 /2011	2014 /2011	2015 /2011	2016 /2011	2017/ 2018
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pendidikan Agama Islam	5,61	8,40	8,46	6,62	5,94	8,55	7,59	8,16
2	PPKn / PKn	6,98	8,90	8,16	7,18	5,11	7,54	7,30	8,40
3	Bahasa Indonesia	6,42	7,38	7,63	7,37	8,06	7,70	7,20	7,27
4	Matematika	5,07	7,18	5,38	6,37	5,59	7,11	7,01	8,06
5	IPA / Sains	5,87	7,11	7,01	7,46	7,48	7,18	7,20	7,27
6	IPS	6,27	6,43	7,54	5,70	5,49	7,18	5,38	7,46
7	KTK / SBK	7,30	7,18	7,20	7,27	8,25	8,90	8,16	7,18
8	Penjaskes	7,16	7,20	7,25	7,30	8,42	7,38	7,63	7,37
	Muatan Lokal - Bahasa, Kesenian, dan Budaya Daerah	7,48	7,50	7,50	7,60	7,70	7,16	7,20	7,25

7. Keadaan barang dan alat peraga di sekolah SDN Pengambangan 6

Tabel 4.1 Alat Peraga Agama Islam

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Al Qur'an	10	V		V		
2	Juz Amma	5	V		V		
3	Buku Iqra	5	V		V		
4	Kartu Huruf Hijaiyah	-	-	-	-	-	-
5	Sajadah	7	V		V		
6	Carpet 5,7 m	2 roll	V		V		
7	Audio Pengeras Suara	1 set	V		V		
	a) Pengeras suara	1	V		V		
	b) Amplifier	1	V		V		
	c) Microphone	1	V		V		
8	Lancar Membaca Al-Qur'an	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2 Alat Peraga Bahasa Indonesia

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Kamus Besar bahasa Indonesia	2	V		V		
2	Bahasa Indonesia	1	V		V		

	Bermain Kata						
3	Kata Huruf / kata	1		V		V	

Tabel 4.3 Alat Peraga IPA (SAINS)

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Kit IPA	1	V	-	V		
2	Torso Manusia	1	V		V		
3	Rantai Makanan	1	V		V		
4	Metamorfosis	1	V		V		
5	Perangkat Listrik Dasar (PLD)	1	V	-	V	-	
6	Kerangka Sapi	-					
7	Tengkorak Kucing	-					
8	Tengkorak Kera						
9	Tengkorak Kura-Kura	-					
10	Teropong	-					

Tabel 4.8 Alat Peraga Matematika

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Kubus	1	V		V		
2	Balok	1	V		V		
3	Tabung	1	V		V		
4	Kerucut	1	V		V		

5	Prisma Tegak	1	V		V		
6	Limas	1	V		V		
7	Bola	1	V		V		
8	Tangram	1	V		V		

Tabel 4.9 Alat Peraga IPS

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Globe	1	V		V		
2	Atlas	2	V	V	V		
3	Peta Kota Banjarmasin	1		V			
4	Peta Kal-Sel						
5	Peta Indonesia						
6	Peta Dunia						
7	Atlas						

Tabel 4.10 Alat Peraga KTK / SBK

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Rebana	4	V		V		
2							
3							

Tabel 4.11 Alat Peraga Penjaskes

N O	JENIS ALAT PERAG A	JUMLA H	KEADAAN				KE T
			BAI K	RUSA K	DIGUNAK AN	TIDAK DIGUNAK AN	
1	Bola kaki	3	V		V		
2	Bola Volly	1	V		V		
3	Bola Basket	1	V		V		
4	Net Volly						
5	Raket	4	V		V		
6	Bet	3	V		V		
7	Lap. Tennis Meja						
8	Timbang an	2	V	V	V		

Tabel 4.12 Fasilitas Pendukung

N O	JENIS ALAT PERAG A	JUML AH	KEADAAN				KE T
			BAI K	RUSA K	DIGUNAK AN	TIDAK DIGUNAK AN	
1	Listrik	1= 900 Kwh	V		V		
2	Telpon Flexi						
3	Leding	1	V		V		
4	Mesin Tik						
5	Amplifier	1	V		V		
6	Mikropho ne	2	V		V		
7	Salon	1	V		V		
8	Mic Corong						
9	Tape Recorder						

10	Kipas angin	6	V		V		
11	Bel Listrik	1	V		V		
12	Laptop	2	V		V		
13	Printer	1	V		V		
14	Dispenser	1	V		V		
15	Kalkulator	2	V		V		

Tabel 4.13 Alat Peraga Program Khusus Bahasa Inggris

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Kamus Bahasa Inggris	1	V		V		
2	Flash To English	-	-		-		

8. Sarana dan Prasarana SDN Pengembangan 6

Tabel 4.1 Keadaan Ruangan

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS	KET
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	3,5mx2,5m	Sempit
2	Ruang Belajar / Kelas	6	8mx7m	56 m ²
3	Ruang Perpustakaan	1	8mx7m	56 m ²
4	Musholla	-	-	-
5	Ruang UKS	1	2,35mx2m	4,7 m ²
6	Kantin Kejujuran	-	-	-
7	WC Guru	2	2,35mx2m	4,7 m ²
8	Kamar Mandi	2	2,35mx2m	4,7 m ²
9	Tempat Parkir Guru	1	7mx3,5m	24,5 m ²
10	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	11,75mx2,90m	34,75 m ²
11	Sanggar Pramuka	-	-	-

12	Gudang	-	-	-
13	Rumah Dinas Guru	1	9mx5m	45 m ²
14	Laboratorium IPA	-	-	-
15	Laboratorium Bahasa	-	-	-
16	Laboratorium Komputer	-	-	-
17	Ruang TIK	-	-	-
18	Ruang Pertemuan	-	-	-
19	Ruang Komite Sekolah	-	-	-

Tabel 4.2 Sarana Ruang Kantor

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Kursi dan meja Tamu	1 set	V		V		
2	Kursi	8	V		V		
3	Meja	8	V				
4	Lemari	2	V		V		
5	Kompore	1	V		V		
6	Papan Data Guru	1	V		V		
7	Papan Data Siswa	1	V		V		
8	Papan Jadwal	1	V		V		
9	Papan Kerja Kepsek	1	V		V		
10	Papan Prog Kerja	1	V		V		
11	Papan Kine Sekolah	1	V		V		

12	Papan Visi Misi	1	V		V		
13	Papan Sepu Dasar Kemampuan Guru	1	V		V		

Tabel 4.3 Sarana Ruang Belajar atau Kelas

NO	JENIS SARANA	KEADAAN		JUMLAH	KET
		BAIK	RUSAK		
1	Meja Guru	6		6	-
2	Kursi Guru	3	3	6	-
3	Lemari Buku	3	3	6	-
4	Meja Murid Kelas I	19		19	-
5	Kursi Murid Kelas I	38		38	-
6	Meja Murid Kelas II	33		33	-
7	Kursi Murid Kelas II	36		36	-
8	Meja Murid Kelas III	20		20	-
9	Kursi Murid Kelas III	40		40	-
10	Meja Murid Kelas IV	39		39	-
11	Kursi Murid Kelas IV	39		39	-
12	Meja Murid Kelas V	40		40	-

13	Kursi Murid Kelas V	40		40	-
14	Meja Murid Kelas VI	40		40	-
15	Kursi Murid Kelas VI	40		40	-
16	Papan Tulis Texword	6		6	-
17	Papan Absen	6		6	-
18	Jam Dinding	6		6	-
19	Bel listrik	6		6	-
20	Lambang Negara	6		6	-
21	Gambar Presiden	6		6	-
22	Gambar Wapres	6		6	-

Tabel 4.3 Keadaan Tanah

NO	STATUS TANAH STATUS HAK / KEPEMILIKAN	PANJANG TANAH	LEBAR TANAH	LUAS KESELURUHAN	KET.
1					
2					
3					

B. Penyajian Data

Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6. Peneliti melakukan penelitian dimulai sejak 13 Desember 2021 sampai 13 februari 2022.

Penelitian dilaksanakan di sekolah SDN Pengambangan 6 dengan menerapkan sistem belajar tatap muka terbatas, untuk melaksanakan penelitian peneliti diperbolehkan mewawancara kepala sekolah, dan guru secara tatap muka juga dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, berhubung dengan keadaan yang masih dalam kondisi covid 19. Sehubungan dengan kondisi pembelajaran masih dengan tatap muka terbatas untuk siswa dan orang tua dilaksanakan wawancara secara online melalui *google form* dan *via whatsapp*. Peneliti mampu melihat secara langsung proses pembelajaran dan beberapa aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, peneliti juga bisa melihat implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, wali kelas V, dan orang tua. Setelah peneliti melakukan wawancara dalam pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk dapat menguatkan data yang peneliti temukan untuk dikumpulkan menjadi satu.

Setelah peneliti menjabarkan gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini peneliti akan menyajikan data-data mengenai implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sekolah Ramah Anak di SDN Pengambangan 6

SDN Pengambangan 6 di undang pada tahun 2018 – 2019 untuk menghadiri atau menemui undangan dari wali kota dan dinas pendidikan

terkait sekolah yang melakukan penandatanganan sekolah ramah anak di SMPN 14 Banjarmasin untuk seluruh sekolah ramah anak dan berikrar disana. Untuk struktur organisasi sekolah ramah anak belum dapat dibuat karena waktu yang tidak memungkinkan. Setelah penandatanganan dan ikrar atau sumpah sekolah ramah anak, terjadi Covid 19 yang menghambat seluruh proses pembelajaran dan keberlangsungan kegiatan di sekolah, selama kurang lebih dua tahun tidak ada aktivitas di sekolah. Guru hanya dapat hadir di sekolah bergantian sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, hal itulah yang menghambat pembentukan sekolah ramah anak untuk dapat dilaksanakan dan diorganisasikan. Tetapi sudah ada tanda tangan orang tua siswa yang menyetujui pelaksanaan sekolah ramah anak.

Perencanaan ini sudah lama dicanangkan pemerintah agar kota Banjarmasin mampu menjadi Kota Layak Anak, latar belakang yang melatar belakangi perencanaan sekolah ramah anak ini menurut pendapat ibu kepala sekolah SDN Pengambangan 6 saat melakukan wawancara pada tanggal 14 Desember 2021 yaitu sebagai berikut:

“Latar belakang sekolah ramah anak ini ada di SDN Pengambangan 6 yaitu peraturan pemerintah jelas, semua sekolah itu harus ramah anak, selanjutnya agar di sekolah ini tidak terjadi bullying, perkelahian antar siswa, agar terjadi keharmonisan sehingga tujuan pendidikan satu ini bisa terlaksana karena tujuan pendidikan kita kan ibaratnya mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2022, disana tidak ada lagi bullying dan segala macam bentuk kekerasan terhadap anak.”

Keberhasilan perencanaan sekolah ramah anak tidak luput dari kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang dapat mendukung, apabila ada dukungan aktif dan kesadaran serta rasa tanggung jawab yang besar dalam perkembangan anak dan perubahan tingkah laku anak menjadi lebih baik untuk menciptakan sekolah ramah anak.

Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Desember 2021 bahwa sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6 ini belum seutuhnya dapat dipenuhi tetapi sudah terdapat deklarasi dan kerja sama dengan pemerintah untuk pemenuhan berbagai hal terkait dengan sekolah ramah anak, saat peneliti menanyakan apakah ada tim organisasi yang khusus menangani tentang sekolah ramah anak, kepala sekolah mengantakan:

“ Belum ada tim pengembang khusus untuk menangani sekolah ramah anak, dikarenakan tidak adanya pertemuan disekolah diakibatkan Covid 19, tetapi pada saat rapat guru-guru ini sudah dibicarakan, oleh dinas pendidikan pun sudah diurus mengenai SK sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6.”

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa perencanaan sekolah ramah anak masih terus dilakukan untuk mendapatkan SK dan kelengkapan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah ramah anak, dan juga agar mempermudah mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah ramah anak.

2. Organisasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pengambangan 6

Tabel 4. 2 Tim Organisasi Sekolah Ramah Anak

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. M. Rasyidi	Komite Sekolah
2	Sun'ieyah, S.Pd	Penanggung Jawab
3	Dede Dewantara, S.Pd.I	Ketua Tim Pelaksana
4	Muhammad Dian Faizal, S.Pd	Bidang Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang ramah anak
5	Kas Ekas Suwarni,S.Pd	Bidang Pengawas Kesehatan dan Lingkungan
6	Rajihah, S. Pd	Bidang Koordinasi dan Sosialisasi
7	Dede Dewantara, S. Pd.	Bidang Tim Monitoring dan Evaluasi

Organisasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pengambangan 6 memang baru terbentuk walaupun sudah lama perencanaannya dilakukan, dari hasil wawancara saya dengan kepala sekolah serta staf tata usaha. Beberapa hal yang bisa ditangkap banyak kendala yang melibatkan seluruh pihak atau terhentinya kegiatan disekolah dikarenakan covid. Maka dari itu barulah sekarang di rencanakan ulang serta pembaharuan yang baru dan lebih mendasar. Terlihatlah sekarang struktur organisasi yang resmi dan dapat dipakai untuk keberlangsungan pelaksanaan sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6.

3. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SDN Pengambangan 6

Tindakan yang dilakukan disekolah SDN Pengambangan 6 menurut saya sendiri cukup baik, walaupun secara keseluruhan apalagi berpedoman pada hak-hak anak seperti yang sudah tercantum dalam

indikator sekolah ramah anak masih diliputi dengan beberapa kelemahan, dari segi kelengkapan berkas, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana, serta hal-hal yang menunjang terlaksananya sekolah ramah anak ini masih banyak terlihat kekurangan. Tetapi dalam segi observasi saya dalam beberapa pekan.

Dari hasil observasi dan wawancara langsung ke sekolah, saya ,melihat bahwa cara guru menyampaikan didalam kelas serta kegiatan ekstra kulikuler yang sangat menunjang siswa dalam berwawasan, berperilaku disiplin serta mampu menghargai sesama teman dan menghormati yang lebih tua sangat luar biasa. Mungkin dalam segi kenakalan siswa hanya ada kenakalan yang wajar saja, bahkan deklarasi tentang sekolah ramah anak sangat jelas terpampang di dinding kelas yang dapat dibaca oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV, dan V. Didalam kelas peserta didik sangat terlibat dalam keberlangsungan kegiatan selama didalam kelas, dengan teknologi yang sudah luar biasa sekarang bahkan komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik sangat luar biasa terkendali.

Kedekatan kepala sekolah dengan siswa merupakan salah satu faktor dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, dan V, wawancara dilakukan

secara online melalui Via WhatsApp dan Google Form, maka diperoleh diagram lingkaran berupa persentase kedekatan kepala sekolah dengan siswa di SDN Pengambangan 6 sebagai berikut:

Gambar Lingkaran 4.1 Kedekatan Siswa dengan Kepala Sekolah:

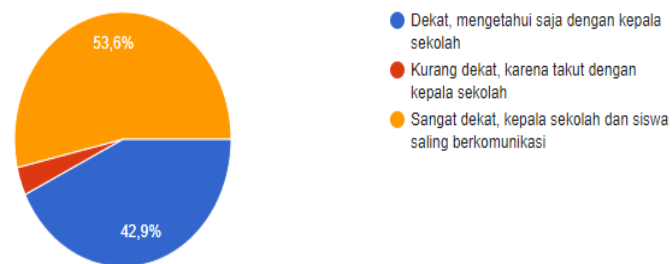


Diagram lingkaran di atas menggambarkan mengenai kedekatan kepala sekolah dengan siswa. Sebanyak 53,6% siswa mengaku sangat dekat dengan kepala sekolah, kepala sekolah dan siswa saling berkomunikasi. Sebanyak 42,9% siswa mengaku hanya dekat mengetahui saja dengan kepala sekolah. Sebanyak 3,5% siswa mengaku kurang dekat karena takut dengan kepala sekolah. Peneliti tidak menemukan kekerasan terhadap siswa di sekolah SDN Pengambangan 6 dari hasil keterangan wawancara online dengan siswa melalui Via Google Form dan Via WhatsApp, tidak terdapat baik itu kekerasan fisik dan psikis.

Keberlangsungan sekolah ramah anak tidak lepas dari bagaimana guru memperlakukan siswa apalagi saat didalam kelas,

berikut hasil wawancara yang dilakukan melalui google form kepada siswa kelas IV dan V dihasilkan menggunakan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar Lingkaran 4.2 Kedekatan siswa dengan guru:



Diagram lingkaran diatas menggambarkan 46,4% guru sangat dekat dengan siswa karena guru dapat membimbing siswa serta mendidik siswa dengan baik dan benar, kemudian 53,6% guru dan siswa dekat karena saat didalam kelas guru dan siswa saling memahami dan menghargai dalam pembelajaran. Dari persentase ini guru dan siswa mampu bekerja sama didalam sekolah sangat baik bahkan tidak ada yang tidak dekat dengan guru. Siswa disini mampu berkomunikasi dengan sangat baik.

Dari berbagai hasil wawancara melalui online siswa merasa nyaman saat berada disekolah, kemudian siswa sudah mendapatkan rewar atau hadiah saat menegerjakan tugas yang diberikan sekolah atau saat siswa mendapatkan prestasi atau pencapaian yang menakjubkan contohnya saat siswa memenangkan suatu pertandingan seperti futsal,

atau cerdas cermat. Saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021 dengan guru kelas V ibu Kas Ekas Warni yang sudah mengajar dari 2014 di sekolah SDN Pengambangan 6 berkata:

“Disekolah kami apabila siswa memenangkan suatu kegiatan atau saat mereka mengikuti lomba berhasil atau tidak mereka kami kasih reward atau penghargaan berupa sertifikat dan apabila berhasil memenangkan kami kasih uang saku walaupun tidak banyak dan nama siswa disebutkan saat upacara bendera karena sudah memenangkan kejuaraan lomba yang bersangkutan.”

Saat wawancara peneliti melakukan wawancara yaitu hukuman apa yang diberikan guru saat siswa melanggar peraturan disekolah melalui google form peneliti melakukan penelitian, dengan hasil sebagai berikut:

Gambar Lingkaran 4.3 Hukuman yang Diberikan Saat Melanggar Tata Tertib



Dari hasil diagram lingkaran diatas didapatkan hasil yaitu 96,4% siswa saat melakukan kesalahan hanya ditegur dulu oleh guru dengan lisan, jika tidak mendengarkan maka akan masuk kantor untuk dinasehati, apabila masih sering melanggar diberikan surat

peringatan. 6% siswa disuruh membersihkan kamar mandi atau WC untuk memberikan efek jera pada anak. Agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman ini pun diberikan pada anak yang sudah melakukan kesalahan berulang kali atau kesalahan.

Sekolah sebaik apa pun tidak bisa dipungkiri pasti ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa ada pelanggaran yang bersifat ringan dan berat. Pelanggaran tata tertib sekolah yang ringan misalnya siswa yang terlambat masuk ke sekolah dan tidak memakai pakaian yang rapi. Kepala sekolah meminta setiap guru memeriksa langsung apa yang kurang dari kelengkapan dan kerapian dari pakaian siswa tersebut. Jika siswa masih melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka kepala sekolah yang menegur langsung siswa tersebut, namun jika kepala sekolah tidak mampu menangani siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka orang tua siswa dipanggil ke sekolah. Jadi di sekolah SDN Pengambangan 6 tidak ada kekerasan pada siswa.

Adapun penanganan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah yaitu guru menegur siswa secara lisan, siswa diberikan nasehat oleh guru, siswa diberikan pemahaman oleh guru bahwa siswa tersebut telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Setelah beberapa hari jika siswa masih saja melakukan pelanggaran maka diadakan teguran secara tertulis, jadi bertahap dari sanksi yang

ringan sampai sanksi yang lebih berat. Sanksi berat yang diberikan guru kepada siswa diantaranya guru melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa ke sekolah, memberikan penjelasan kepada orang tua siswa bahwa anaknya masih saja melakukan pelanggaran maka perlu pembinaan bersama baik oleh pihak sekolah dan orang tua. Guru sampai saat ini belum pernah menemukan pelanggaran yang paling berat misalnya memindahkan siswa itu ke sekolah lain. Pelanggaran yang dilakukan siswa hanya bersifat yang ringan dan sedang. Siswa kadang-kadang melakukan perkelahian kecil saja maka perlu ditegur dan diberikan nasehat oleh guru, agar siswa segan untuk mengulangi perbuatan tersebut, pelanggaran yang lain misalnya pelanggaran pakaian lengkap saat upacara bendera hari senin, bagi siswa yang tidak berpakaian lengkap akan diberikan sanksi diantaranya sanksi itu diberikan nasehat, namun jika belum lengkap pakaian siswa itu maka guru memisahkan barisan siswa dengan siswa yang berpakaian lengkap, kemudian dinasehati untuk bisa melengkapi pakaian yang kurang lengkap itu misalnya seperti topi, dasi dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI A pada tanggal 15 Januari 2022, beliau menerangkan:

“Bentuk penangannya beragam, tergantung kesalahan yang sudah dibuat siswa, tetapi alhamdulillah di kelas saya tidak ada permasalahan yang berat semua hanya pertengkaran kecil-kecil saja yang sewajarnya kenakalan anak kecil pada umumnya.”

Kepala sekolah dan guru-guru menyusun rencana program tahunan, merencanakan kegiatan yang berkesinambungan terkait dengan kebijakan dan program sekolah yang sudah ada misalnya program UKS (Unit Kesehatan Sekolah), program adiwiyata, program pilah sampah dan program sekolah lainnya.

Penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Pengembangan 6 yaitu mewujudkan kondisi sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Kepala sekolah telah banyak melakukan berbagai program/kegiatan di sekolah, seperti program Adiwiyata, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dll. Pada tahapan ini sekolah dapat melakukan identifikasi praktik berbasis sekolah seperti Program Adiwiyata, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Sekolah/Madrasah Aman Bencana, dll dengan tujuan untuk pengembangan sekolah ramah anak. Program sekolah seharusnya disesuaikan dengan dunia anak, artinya program

disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap kegiatan yang diprogramkan. Partisipasi yang tumbuh karena sesuai dengan kebutuhan anak. Pada anak SD ke bawah program sekolah lebih menekankan pada fungsi dan sedikit proses, bukan menekankan produk atau hasil.

Kepala sekolah juga harus menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan pusat-pusat informasi layak anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada dirinya.

Kepala sekolah sebagai pendidik berkaitan dengan perannya menyusun strategi perencanaan, memberikan nasehat dan dorongan kepada warga sekolah, dan membina warga sekolah. Sehubungan dengan program sekolah ramah anak yang berjalan di sekolah, kepala sekolah sebagai pendidik memiliki peran bagaimana membina dan mendidik warga sekolah termasuk guru, siswa, dan para staf sekolah lainnya agar

memahami program sekolah ramah anak ini. Kepala sekolah sebagai pendididkan.

Kepala sekolah sebagai pendidik menjalankan perannya dengan membina dan mendidik warga sekolah secara langsung terkait dengan program-program sekolah yang berjalan terkhususnya program sekolah ramah anak. Cara pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada warga sekolah lainnya ialah dengan memberikan wejangan atau nasehat dan selalu mengingatkan warga sekolah untuk tetap patuh pada aturan sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya dilakukan pada saat rapat atau pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas program sekolah ramah anak dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sekolah menyusun rencana aksi / program tahunan dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang termasuk dari pemerintah, masyarakat dunia usaha dalam melakukan upaya pemenuhan komponen sekolah ramah anak, terutama dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sekolah ramah anak. Penulis saat melakukan observasi tidak menemukan program khusus sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6, namun peneliti hanya menemukan program sekolah yang anti kekerasan terhadap siswa, 5 S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun), kerjasama dengan pihak puskesmas dan program sekolah adiwiyata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan

peneliti pada tanggal 15 Januari 2022 dengan guru kelas V, beliau menerangkan:

“Dalam program khususnya masih belum ada, maka dari itu hanya membuat kerja sama dengan pihak puskesmas dan melakukan pembenahan secara bertahap, melalui kegiatan PHBS dan lain-lain.”

Sarana dan prasarana di SDN Pengambangan 6, sudah cukup memadai sebagai sekolah ramah anak. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak maka harus diperbaiki, sarana yang kurang nyaman maka harus diganti dengan yang lebih baik, sarana dan prasarana yang membahayakan maka akan segera dibenahi, kalau masih bisa diperbaiki maka akan diperbaiki terlebih dahulu, namun jika tidak bisa diperbaiki lagi maka akan diganti dengan yang lebih baik. 140 Sarana dan prasarana yang menunjukkan sekolah ramah anak yaitu adanya tempat sampah yang sesuai jenis sampah yang dibuang, tempat sampah warna merah untuk sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), tempat sampah warna kuning untuk sampah anorganik (plastik, kaleng dan sampah diuraikan lainnya), tempat sampah warna hijau untuk sampah organik (dedaunan, ranting pohon, sampah sisa makanan dan sampah yang mudah terurai di tanah. Adanya tempat cuci tangan di setiap kelas sehingga memudahkan siswa dalam mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan, adanya alat kebersihan yang memadai seperti sapu, serok sampah, pel lantai, komoceng, penghapus papan tulis dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang lain misalnya di setiap kelas ada jam dinding untuk menunjukkan waktu masuk kelas, istirahat dan pulang, ada jendela dan ventilasi udara disetiap kelas agar siswa nyaman dalam belajar, ada kipas angin disetiap kelas supaya siswa tidak merasa kepanasan ketika pembelajaran di dalam kelas, ada foto presiden dan foto wakil presiden disetiap kelas, ada jadwal piket kebersihan dan jadwal pelajaran disetiap kelas, ada lemari disetiap kelas sebagai tempat untuk menyimpan perlengkapan alat tulis di dalam kelas, ada papan tulis putih disetiap kelas, ada bangku dan meja yang nyaman dan tidak membahayakan siswa, ada poster berupa kata-kata bijak dan nasehat disetiap kelas mengenai kebersihan.

Sarana dan prasarana SDN Pengambangan 6 yang lain yaitu adanya tempat khusus parkir kendaraan dan sepeda agar tersusun dengan rapi, sekolah ini juga mempunyai pagar untuk melindungi siswa dari bahaya, misalnya siswa keluar kelas pada saat jam belajar berlangsung, karena sekolah ini dekat dengan pasar dan jalan raya, sekolah ini mempunyai tempat piket guru disamping pagar sekolah. Sekolah ini mempunyai berbagai macam tanaman-tanaman hias yang membuat sekolah ini menjadi indah, nyaman dan sejuk. Sekolah ini juga mempunyai gudang untuk menyimpan berbagai macam barang yang tidak terpakai. Sekolah ini mempunyai perpustakaan yang muliti fungsi yaitu untuk siswa bisa belajar saat

istirahat maupun untuk membaca buku, perpustakaan ini juga bisa digunakan sebagai tempat sholat. Sekolah ini mempunyai ruangan UKS (Unit Kesehatan Sekolah), sekolah ini mempunyai ruangan koperasi sekolah sebagai tempat untuk menjual perlengkapan sekolah berupa seragam, topi, dasi, baju sasirangan, baju olahraga dan lain-lain. Sekolah ini juga memiliki toilet siswa dan guru secara terpisah, toilet guru berada di dalam kantor sedangkan toilet siswa berada di belakang kelas, toilet siswa juga dipisah menjadi dua toilet yaitu toilet untuk laki-laki dan toilet perempuan, selain itu disekitar toilet juga ada tempat untuk mencuci tangan. Sekolah ini mempunyai lapangan yang cukup luas untuk digunakan dalam berbagai kegiatan misalnya upacara bendera, pelatihan ekstrakurikuler berupa pramuka, paskibra dan kegiatan lainnya, itulah hasil observasi peneliti tentang sarana dan prasarana SDN Pengambangan 6. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah pada tanggal 18 Desember 2021, beliau menerangkan:

Kami seluruh pihak sekolah berusaha agar sarana dan prasarana di Sekolah Ramah Anak SDN Pengambangan 6 ini dapat terpenuhi sepenuhnya. Karena sekolah negeri jadi masih mengandalkan dana dari pemerintah untuk sedikit merenovasi bangunan sekolah dan memenuhi sarana yang utama.

Jadi sarana dan prasarana di SDN Pengambangan 6 sudah cukup memadai dan sesuai dengan kriteria sekolah ramah anak yang menciptakan rasa aman, nyaman, indah dan bersih bagi semua warga

sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Partisipasi siswa di SDN Pengambangan 6. Siswa dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas seperti pemilihan ketua kelas, sekretaris, bendahara dan lainnya. Siswa harus disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah misalnya siswa datang tepat waktu, melaksanakan piket kebersihan dan melaksanakan tugas.

Siswa selalu dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas, berupa diberikan kesempatan untuk menentukan beberapa hukuman kecil apabila siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, siswa juga dilibatkan dalam menentukan struktur organisasi jadwal kebersihan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2022, beliau menerangkan:

Siswa selalu dilibatkan dalam mengatur peraturan kelas, misalnya dalam membuat peraturan kelas dalam hal piket kelas, kalau ada siswa yang tidak piket maka guru melibatkan siswa untuk berpendapat mengenai sanksi apa yang sesuai bagi siswa yang tidak melaksanakan piket di kelas.

Siswa dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas, diantaranya adalah dalam hal penempatan atau posisi duduk siswa, disini siswa bebas memilih tempat duduk yang sesuai dengan kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa ditekankan mampu bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik,

kebijakan lain juga dalam hal pembelajaran, guru tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan, guru menyetarakan antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan, guru meminta semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik itu diskusi maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Penulis mencari data tambahan mengenai ciri-ciri sekolah ramah anak yang sesuai dengan sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6, maka penulis paparkan sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki lingkungan yang bersih, bebas dari banjir karena lapangan di SDN Pengambangan 6 baru saja direnovasi menjadi lapangan yang lebih tinggi, sehingga sekolah tidak mengalami banjir pada saat turun hujan.
- b. Sekolah memiliki lingkungan yang aman, karena sekolah SDN Pengambangan 6 memiliki pagar yang cukup tinggi, sehingga siswa sulit untuk keluar dari lingkungan sekolah, ada juga guru yang melakukan piket setiap hari untuk menjaga sekolah agar kondisi sekolah tetap aman.
- c. Sekolah memiliki lingkungan yang ramah, lingkungan sekolah berada pada tempat yang aman, jauh dari jalan raya, tidak ada pabrik atau industri rumah tangga di sekitar sekolah yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah akibat munculnya suara-suara kebisingan.

- d. Sekolah memiliki lingkungan yang indah, di sekitar lingkungan sekolah ada berbagai tanaman hijau dan tanaman bunga lainnya yang menambah keindahan lingkungan sekolah tersebut ketika dipandang mata.
- e. Sekolah memiliki lingkungan inklusif maksudnya guru tidak mendiskriminasi siswa sekolah, meskipun memiliki beragam perbedaan seperti: perbedaan tingkat kecerdasan siswa, suku, warna kulit, jenis kelamin, siswa normal dengan siswa penyandang difabel (memiliki keterbatasan) dan perbedaan lainnya. Guru memperlakukan siswa semuanya sama baik dalam pembelajaran maupun dalam memperlakukan siswa di sekolah.
- f. Sekolah memiliki lingkungan yang sehat, sekolah memiliki tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan jenis sampah, sekolah memiliki tempat mencuci tangan di setiap kelas, sehingga siswa terbiasa untuk hidup bersih dan sehat.
- g. Lingkungan sekolah yang asri, sekolah memiliki pepohonan dan beragam jenis tanaman yang menjadikan lingkungan sekolah terasa sejuk, tidak panas dan nyaman dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, misalnya dalam kegiatan olahraga dan bermain bagi siswa dan guru.
- h. Lingkungan sekolah yang nyaman bagi semua warga sekolah, memiliki sarana dan prasarana yang aman, nyaman dan layak digunakan, misalnya tersedianya berbagai alat peraga untuk

mendukung proses pembelajaran di kelas. Penulis menyimpulkan sekolah SDN Pengambangan 6 sebagian besar sudah memiliki ciri-ciri sekolah ramah anak yang sesuai dengan juknis ramah anak, yaitu memiliki konsep BARIISAN (Bersih Aman Ramah Indah Inklusif Sehat Asri dan Nyaman).

Faktor lingkungan sekolah yang mendukung yaitu adanya program adiwiyata, ada kegiatan pilah sampah, di sekolah ini tersedia 3 tempat pembuangan sampah, misalnya sampah kaleng dibuang di tempat sampah warna merah. Sekolah mempunyai lapangan yang cukup luas untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pelatihan paskibra, pelatihan pramuka, latihan menari dan ekstrakurikuler yang lainnya. sekolah ini juga ditemui berbagai macam tanaman hias sehingga membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih aman nyaman dan bersih. Lingkungan sudah mendukung untuk menjadi sekolah ramah anak, guru berusaha memperbaiki fasilitas-fasilitas ada agar kedepannya sekolah ini menjadi sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, dan V maka diperoleh diagram lingkaran mengenai persentase siswa yang merasa nyaman dan aman saat berada di sekolah sebagai berikut:

Gambar Lingkaran 4.4 Siswa yang Merasa Aman dan Nyaman Saat Berada Disekolah.



Diagram lingkaran di atas menunjukkan siswa yang merasa aman dan nyaman di SDN Pengambangan 6. Sebanyak 100% siswa mengaku sangat merasa nyaman karena lingkungan yang merasa aman dan nyaman karena mendapat pengawasan dari seluruh pihak sekolah.

Faktor sarana dan prasarana guru berupaya untuk memberikan pelayanan kepada semua siswa untuk merasa aman, nyaman dan bersih, sehingga menjadikan SDN Pengambangan 6 ini menjadi sekolah ramah anak yang lebih baik lagi. Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan pihak puskesmas karena keterkaitan dalam bidang pemilihan UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ada program dari puskesmas memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan, kebersihan, pihak puskesmas datang ke sekolah secara terjadwal berarti pada waktu-waktu tertentu pihak puskesmas datang berdasarkan undangan yang ada, jadi pihak sekolah akan mempersiapkan apa saja yang diperlukan oleh

pihak puskesmas, kalau dari institusi lain seperti polri, kadang-kadang ada kunjungan tapi tidak sesering seperti puskesmas.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah juga banyak sehingga anak bisa diarahkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif yang bisa membangun keterampilan sosial mereka dalam bergaul dan mengembangkan bakat siswa, sehingga sekolah ini bisa mencetak lebih banyak juara diberbagai bidang akademik maupun non akademik. Faktor orang tua siswa yang mendukung, misalnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa, guru memberitahukan kepada orang tua siswa untuk lebih membimbing lagi dalam pembelajaran di rumah melalui grup WhatsApp yang dibuat oleh setiap wali kelas, dengan begitu orang tua siswa akan mengetahui perkembangan anaknya dalam pembelajaran di sekolah. Faktor siswa karena orang tua siswa masing-masing mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, maka perilaku siswa di rumah bisa terbawa ke sekolah, apabila di rumah orang tuanya memberikan pendidikan maka secara tidak langsung akan terbawa ke sekolah, seperti kebiasaan berpakaian rapi, kebiasaan berkata-kata yang sopan itu akan terbiasa sehingga siswa bisa diatur tanpa adanya unsur kekerasan di sekolah. Siswa di sini pernah mendapat juara cerdas cermat juara satu tingkat kota, dalam UKS (Unit Kesehatan Sekolah) juga ada, ada dokter kecil siswa sering mengikuti, ada juga penyuluhan dari puskesmas langsung membina siswa-siswi disini yang terpilih menjadi dokter kecil, UKS

(Unit Kesehatan Sekolah) serta ada juga struktur organisasinya. Adapun hak siswa di sekolah yaitu merasa aman, nyaman, tanpa adanya unsur kekerasan baik fisik maupun psikis, hak untuk bermain, hak untuk belajar dengan baik dan guru memperlakukan siswa dengan adil tanpa adanya diskriminasi terhadap siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, dan V maka diperoleh diagram lingkaran mengenai persentase siswa yang mendapatkan hak anak di sekolah sesuai dengan sekolah ramah sebagai berikut:

Gambar Lingkaran 4.5 Siswa yang Mendapatkan Hak-Haknya



Diagram lingkaran di atas menunjukkan siswa yang mendapatkan hak-hak anak di SDN Pengambangan 6. Sebanyak 96,4% siswa mengaku sudah mendapatkan hak-hak anak sesuai dengan haknya. Sebanyak 6% siswa mengaku kadang- kadang saja. peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mayoritas hak-hak siswa sudah dapat terpenuhi dengan baik.

4. Evaluasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pengambangan 6

Evaluasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6 belum pernah dilaksanakan atau dilakukan oleh pihak dinas pendidikan dikarenakan dari pertama diikrarkan sampai sekarang belum ada pengevaluasian. Sesuai wawancara dengan kepala sekolah SDN Pengambangan 6 pertama kali pengecekan yang dilakukan dari tim sekolah ramah anak dinas pendidikan Kota Banjarmasin yaitu pada tanggal penetapan SDN Pengambangan 6 menjadi sekolah ramah anak, setelah itu pihak sekolah hanya mengurus persyaratan dan kelayakan sekolah ke bagian yang berwenang saja.

Kendala utama dalam penanganan evaluasi ini adalah Covid 19, hal ini memicu kurangnya tingkat evaluasi hingga terbengkalai lah hal yang sudah dicanangkan

C. Analisis Data

Adapun analisis data yang peneliti sajikan tentang implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6, meliputi: 1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pengambangan 6 Peneliti menganalisis dari penyajian data implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6. Penulis mengklasifikasikan ada beberapa tahapan dalam pembentukan sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6 yaitu:

1. Tahapan persiapan pembentukan sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6.

Tahapan persiapan yang dilakukan SDN Pengambangan 6 sudah cukup matang, ada banyak hal yang disiapkan dari tertulis maupun tidak tertulis. Berupa dokumen atau hal seperti sarana dan prasarana yang mendukung berlangsung nya visi dan misi sekolah ramah anak.

2. Tahapan perencanaan pembentukan sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6

Tahapan perencanaan sekolah ramah anak sudah berlangsung dari 2018 dengan berupa persetujuan dari guru dan wali murid peserta didik serta dengan dinas pendidikan berupa komitmen pihak sekolah untuk segera melengkapi hak-hak anak dan melaksanakan deglarasi sekolah ramah anak.

3. Tahapan pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6.

Pada tahapan pelaksanaan ini beberapa hal sudah terpenuhi seperti kelengkapan deglarasi seperti papan komitmen dan pemberitahuan bahwa SDN Pengambangan 6 termasuk sekolah ramah anak, kemudian deglarasi tertulis yang dipasang didepan sekolah mengenai sekolah ramah anak, kemudian pada pelaksanaan ini ada beberapa hal yang belum terpenuhi misalnya sarana dan prasarana di sekolah serta kelengkapan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak anak seperti tangga untuk anak yang disabilitas.

4. Tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6

Tahapan pembelajaran sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6 sudah berlangsung tatap muka terbatas pada saat itu, pembelajaran yang diajarkan sudah berbasis pada pembelajaran berbasis ramah anak, karena memakai kurikulum 13 yang tentunya melindungi hak-hak anak dan memenuhi hak-hak anak. Hal itulah mengapa pembelajaran di SDN Pengambangan 6 sudah berbasis sekolah ramah anak.

Penulis juga menganalisis data tambahan yang digali dari SDN Pengambangan 6 mengenai indikator sekolah ramah anak dan ciri-ciri sekolah ramah anak yang sesuai dengan juknis sekolah ramah anak yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan kebijakan sekolah ramah anak karena kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah, maka kepala sekolah berkomitmen bersama komite sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mewujudkan hak-hak anak, seperti tidak ada kekerasan di sekolah baik fisik maupun psikis, tidak ada diskriminasi, menyediakan dan memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang atau rusak, sehingga siswa merasa aman dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran di sekolah.

Adanya sosialisasi dengan orang tua siswa mengenai implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6 telah dilakukan oleh pihak sekolah. Kedekatan siswa dengan pihak sekolah terjalin dengan sangat baik, yaitu kedekatan antara kepala sekolah dengan siswa dan kedekatan guru dengan siswa. Sehingga dalam implementasi sekolah ramah anak di SDN Pengambangan 6 berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep sekolah ramah anak.

Siswa dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas, misalnya pemilihan struktur organisasi kelas, bergantian saat mengatur barisan sebelum masuk kelas, menentukan hukuman jika ada siswa yang melanggar peraturan di kelas dan siswa juga dilibatkan dalam kebersihan lingkungan sekolah.

Guru juga mendidik siswa dengan baik di sekolah tanpa adanya unsur kekerasan fisik dan psikis, tidak ada unsur diskriminasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, jadi guru memperlakukan siswa laki-laki dan perempuan itu sama. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu dengan dinasehati secara baik-baik agar tidak melakukan pelanggaran yang sama, jika siswa masih melanggar peraturan sekolah maka guru membawa siswa ke kantor dan menghadap kepala sekolah, hukuman lainnya yaitu memungut sampah di kelas, agar siswa ketika mendapatkan hukuman itu siswa juga belajar arti pentingnya menjaga lingkungan kelas yang bersih dan nyaman.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi dari Muhammad Joko Susila. Teori ini menjelaskan implementasi merupakan suatu penerapan ide, gagasan, konsep, kebijakan, inovasi dan kreativitas dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak yang positif, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap suatu individu tersebut. Pertama ide merupakan pembentukan cara berpikir pendidik atau guru untuk memperlakukan siswa di sekolah dengan baik tanpa adanya unsur kekerasan di sekolah, tanpa adanya diskriminasi, menciptakan suasana lingkungan belajar di sekolah yang aman dan nyaman, serta hak-hak siswa terpenuhi dan tersalurkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler.

Pembentukan ide ini akan berdampak besar bagi akreditasi sekolah, peningkatan mutu siswa baik dibidang akademik maupun minat bakat yang dimiliki, sehingga menjadikan sekolah lebih baik dan mencetak siswa yang berprestasi. Selanjutnya konsep adalah perwujudan dari suatu ide yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama. Kepala sekolah telah mengkonsep sekolah ramah anak sesuai dengan ketentuan yang ada baik itu dari Dinas Pendidikan dan DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), kemudian diimplementasikan di sekolah melalui sosialisasi terlebih dahulu dengan guru, siswa dan orang tua siswa, agar semuanya saling bersinergi menciptakan lingkungan belajar bagi siswa yang aman dan nyaman tanpa ada unsur kekerasan pada siswa, baik itu dilingkungan sekolah,

keluarga dan masyarakat, sehingga menumbuhkan dan membiasakan siswa untuk berperilaku baik kepada sesama teman di sekolah, kepada guru, kepada orang tua di rumah. Jadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga siswa dan lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa menjadi lingkungan yang baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai suatu kebijakan yang harus dijalankan oleh jajarannya yaitu guru. Kebijakan kepala sekolah sangat mempengaruhi prosedur pendidikan di sekolah. Adapun kebijakan kepala sekolah di SDN Pengambangan 6 yaitu, menerapkan 5 S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun), berbaris sebelum masuk kelas, cara pengelolaan lingkungan sekolah yang baik misalnya pilah sampah, siswa dinasehati untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan, menyiram tanaman di sekitar kelas, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan asri. Siswa secara tidak langsung berpartisipasi menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, nyaman serta bisa membuat kerajinan tangan dari sampah yang dipilah di sekolah, ini merupakan sebuah inovasi dalam menjaga lingkungan sekolah.

Jadi selain belajar di sekolah siswa juga bisa berinovasi membuat kerajinan dari barang-barang bekas yang tidak terpakai dan lebih bisa menjaga lingkungan agar tetap bersih. Penelitian ini menggunakan teori sekolah ramah anak dari Shaeffer. Teori ini menjelaskan sekolah ramah anak Shaeffer mengartikan sekolah ramah anak adalah sekolah yang

meningkatkan kualitas lingkungan belajar untuk anak-anak agar menimbulkan minat dan sikap rajin dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah selaku jabatan tertinggi di sekolah, guru atau wali kelas dan staf tata usaha di sekolah yang bersifat dinamis dalam mengawasi keadaan siswa di sekolah dari segi kesehatan dan keselamatan anak selama anak berada di sekolah, semua warga sekolah terlibat dan bertanggung jawab dalam merealisasikan rasa aman, nyaman, bersih, asri dan inklusif.

Kepala sekolah, guru, masyarakat di sekitar sekolah maupun orang tua siswa saling bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar siswa yang baik tanpa adanya kekerasan fisik dan psikis, tidak ada diskriminasi antara siswa, siswa diberikan kesempatan untuk menyuarakan aspirasinya kepada guru terkait pembelajaran di sekolah. Jika semuanya bekerjasama dalam implementasi sekolah ramah anak maka anak akan merasa nyaman, aman, sehat dan merasa senang untuk belajar.

Sarana dan prasarana adalah penunjang khusus keberlangsungan kegiatan belajar mengajar disekolah, kelas yang aman, tempat duduk yang nyaman dan sarana prasarana lainnya adalah kunci keberhasilan program sekolah ramah anak di SDN Pengambnagan 6, sesuai dengan prosedur nya masih terlihat beberapa kekurangan yang terlihat seperti

lingkungan yang sering lembang dikarenakan halaman yang rendah, hal ini menimbulkan nyamuk yang mungkin sering bersarang dan bagian WC atau toilet yang masih kurang penanganannya.

Maka dari itu dibutuhkan lah evaluasi khusus dari dinas pendidikan terkait untuk memperhatikan dan memberikan evaluasi nya terhadap sekolah yang mendapatkan gelar sekolah ramah anak untuk lebih diperhatikan, sekolahnya pun akan selalu bekerja sama untuk kelangsungan sekolah ramah anak yang sudah didapatkan.